

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya MI Abi Manap

MI Abi Manap berdiri bermula dari tuntutan masyarakat Desa Sei Jangkit untuk melengkapi lembaga pendidikan yang sebelumnya ada yaitu Sekolah Dasar Negeri, Sekolah Menengah Pertama dan Raudhatul Atfhal. Dengan didirikannya Madrasah Ibtidaiyah agar siswa yang sudah menyelesaikan pendidikannya di RA dapat langsung melanjutkan ke jenjang Madrasah terutama bagi orang tua siswa yang ingin menyekolahkan anaknya disekolah yang berbasis agama Islam. Karena sekolah Madrasah yang terdekat dengan Desa Sei Jangkit terletak cukup jauh. Sedangkan jalan yang digunakan sewaktu-waktu bisa rusak kerana masih dibangun belum permanen hanya jalan tembus dikebun dan sawah milik warga.

Sebagai realisasi dari permintaan dan saran dari masyarakat dan orang tua siswa tersebut maka pada tahun 2013 didirikan MI Abi Manap dengan meminjam perumahan Kepala Sekolah SDN 4 Jajangkit Sei Jangkit dan Pernah juga meminjam gedung perpustakaan SMP Satu Atap .Proses pembelajaran pada pagi hari. Pada tanggal 23 Februari 2015 resmi berdirinya MI Abi Manap dengan Akte Notaris Penyelenggara Nomor:142 Tanggal 03 Maret. pengesahan akte Notaris Organisasi: AHU-0003120.AH.01.04. Pada Tanggal 01 Februari 2013 keluar Surat Keputusan Kepala Kantor Wilayah Kementrian Agama Provinsi Kalimantan Tengah Nomor KW.21.2/5/PP.01/202/2013 tentang Ijin Pendirian Madrasah. Dengan demikian

resmilah Madrasah MI Abi Manap sudah memiliki dasar hukum dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Pada saat itu MI Abi Manap Masih belum mendapatkan bantuan dari Departemen. Agama untuk pembangunan gedung sekolah, gedung yang digunakan hanya bantuan dari swadaya masyarakat dan ketua Yayasan Abi Manap yaitu berupa 2 buah ruang belajar dengan ukuran panjang 12 m lebar 6 m, sehingga masih kekurangan ruang belajar dan proses pembelajaran tetap dilaksanakan pagi hari. Ruang belajar masih kekurangan 1 (satu) ruang belajar.

Sehubungan dengan majunya dunia pendidikan maka MI Abi Manap berusaha meningkatkan mutu pendidikan dan penyediaan sarana pembelajaran yang layak untuk bisa bersaing dengan sekolah lain yang ada di Kalimantan Tengah khususnya Kabupaten Kapuas sehingga dapat diperlukan bantuan dan perhatian dari pihak-pihak terkait untuk menuju kearah yang lebih baik.

2. Visi dan Misi MI Abi Manap

VISI : “Terwujudnya siswa Cerdas, Aktif, Kreatif, dan Inovatif serta bertaqwa kepada Allah SWT “

MISI : 1. Memberikan materi yang sesuai dengan tahapan siswa.
2. Menanamkan penghayatan dan keyakinan terhadap ajaran agama Islam.
3. Melaksanakan pembelajaran yang aktif, kreatif dan inovatif dan menyenangkan.

4. Mendorong dan membantu siswa untuk menggali potensi dirinya agar dapat berkembang secara optimal.
5. Memberikan bimbingan dan konseling kepada siswa.
6. Menampung dan memberikan pelayanan kepada siswa yang tidak mampu
7. Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga.

3. Keadaan Guru, Tata Usaha dan Siswa MI Abi Manap

a. Keadaan Guru dan tata usaha

Tenaga pendidik atau guru yang mengajar di MI Abi Manap ada 8 orang dan 1 orang dari bagian tata usaha. Untuk lebih jelasnya mengenai keadaan tenaga pengajar di sekolah ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.1. Data guru dan tata usaha MI Abi Manap Kecamatan Bataguh Kabupaten Kuala Kapuas 2017/2018

No	Nama Guru	Pendidikan	Keterangan
1	Muhammad Yuseran	MA	Kepala Madrasah/guru Bahasa Indonesia
2	Sam'anii, S.Pd.I	S1 PAI	Wakasek/ guru Al-Qur'an Hadits
3	Mulkani, S.Pd.I	S1 PAI	Wakamad Kurikulum Wali Kelas
4	Kurnia Rahman, S.Pd.I	S1 PMTK	Wakamad Kesiswaan/ Wali Kelas
5	Ahmad Mujakkir, S.Pd.I	S1 PGSD	Tata Usaha/ Wali Kelas
6	Ahlam, S.Pd	S1 PMTK	Wakamad Humas / Guru Bidang Studi
7	Siti Arpah, S.Pd.I	S1 PAI	Guru Bidang Studi/ Wali Kelas

No	Nama Guru	Pendidikan	Keterangan
8	Norcahaya	S1 PAI	Guru Bidang Studi/ Wali Kelas
9	Tri Astuti, S.Pd.I	S1 PAI	Guru Bidang Studi / Wali Kelas

Sumber: TU MI Abi Manap tahun 2017/2018

4. Keadaan siswa

Keadaan siswa di MI Abi Manap Kecamatan Bataguh Kabupaten Kuala Kapuas pada tahun pelajaran 2017/2018 seluruhnya berjumlah 77 orang yang terdiri dari 34 orang laki-laki dan 43 orang perempuan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut.

Tabel 4.2. Data siswa MI Abi Manap

No.	Kelas	Jumlah Siswa		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	I	6	6	12
2.	II	6	5	11
3.	III	5	6	11
4.	IV	7	8	15
5.	V	5	9	14
6.	VI	5	9	14
Jumlah		34	43	77

Sumber: TU MI Abi Manap tahun 2017/2018

5. Keadaan sarana dan prasarana

Keadaan sarana dan prasarana di MI Abi Manap ini masih perlu dilengkapi guna mendukung kelancaran kegiatan belajar mengajar. Untuk lebih jelasnya mengenai keadaan sarana dan prasarana yang dimiliki dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.3. Data sarana dan prasarana MI Abi Manap

No.	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Ket.
1.	Ruang belajar	5	Baik
2.	Kantor kepala sekolah dan dewan guru	1	Baik
3.	Perpustakaan	1	Baik
4.	Kamar mandi/WC guru	2	Baik
5.	Wc siswa	2	Baik
6.	Lapangan olahraga	1	Baik

Sumber: TU MI Abi Manap tahun 2016/2017

B. Penyajian Data

Data yang peneliti kemukakan ini diperoleh dari hasil penelitian yang dilakukan dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Kemudian data tersebut peneliti gambarkan secara deskriptif kualitatif mengenai penggunaan mistar hitung untuk mengaktifkan siswa dalam pembelajaran matematika, aktivitas guru dalam pembelajaran matematika dengan menggunakan mistar hitung, aktivitas siswa dalam pembelajaran matematika dengan menggunakan mistar hitung, dan hasil belajar siswa menggunakan mistar hitung dalam pembelajaran matematika di MI Abi Manap Kecamatan Bataguh Kabupaten Kuala Kapuas. Agar lebih terarahnya dalam penyajian data ini, maka peneliti akan mengemukakan data berdasarkan pokok-pokok bahasan diatas.

1. Penggunaan mistar hitung dalam pembelajaran matematika

a. Pendahuluan

Pendahuluan adalah tahap awal yang harus dilakukan guru. Guru harus melakukan pendahuluan sebelum memasuki kegiatan inti dalam proses pembelajaran. Pendahuluan yang dilakukan guru bermacam-macam sesuai dengan

keadaan kelas. Dalam pendahuluan guru menyiapkan segala sesuatu sehingga dalam kegiatan pembelajaran berjalan dengan baik dan efisien.

Berdasarkan observasi pertama tanggal 30 Oktober 2017 dengan guru matematika kelas IV, guru melakukan pendahuluan dengan menanyakan pelajaran yang telah di pelajari. Sese kali guru juga menanyakan tentang keadaan siswa yang ada dikelas ataupun yang tidak hadir. Sebelum menggunakan media pembelajaran, terlebih dahulu guru mengatur keadaan kelas supaya tetap dalam keadaan kondusif untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran agar mempermudah dalam penyampaian materi pembelajaran.

Guru memilih dan menetapkan media mistar hitung yang dianggap relevan untuk digunakan dalam proses belajar mengajar. Dalam memilih dan menetapkan media mistar hitung, guru mempersiapkannya dengan melihat dari segi manfaatnya dan mencocokkannya dengan bahan yang akan diajarkan serta relevan dengan tujuan yang akan dicapai. Dalam tiga kali observasi yang peneliti lakukan hampir setiap pendahuluan yang dilakukan guru sama dengan pertemuan sebelumnya. Pada observasi pertama yang dilakukan peneliti, guru mengucapkan salam dan menyuruh salah satu siswanya maju kedepan untuk memimpin do'a serta mengecek kehadiran siswa dan memanggilnya satu persatu agar peneliti dan siswa saling kenal. Guru mengajukan beberapa pertanyaan yang telah dipelajari sebelumnya sambil mempersiapkan siswa untuk pelajaran selanjutnya. Kegiatan tersebut berlangsung selama 10- 15 menit sebelum memasuki kegiatan inti. Pada observasi kedua yang dilakukan peneliti, pada pendahuluan guru mengucapkan salam dan menyuruh salah satu siswanya untuk memimpin membaca do'a serta mengecek kehadiran siswa.

Guru bertanya seputar pembelajaran yang telah dipelajari sebelumnya dan pelajaran yang akan di pelajari pada hari tersebut. Pada observasi ketiga yang peneliti lakukan, guru melakukan pendahuluan seperti biasanya yaitu mengucapkan salam, berdo'a serta mengecek kehadiran siswa dan memberitahukan bahwa hari itu adalah hari terakhir kegiatan pembelajaran yang dilakukan bersama peneliti.

b. Kegiatan Inti

Berdasarkan observasi pada tanggal 01 November 2017 dengan guru matematika kelas IV, Penggunaan media mistar hitung ini dibuat berdasarkan tujuan pembelajaran yang tergambar dalam indikator yang akan dicapai siswa.

Media dalam posisi ini untuk membuka wawasan siswa dan membantu guru untuk lebih mudah menjelaskan materi pembelajaran sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan siswa lebih antusias mengikuti pembelajaran. Dalam hal ini guru mengatakan mistar hitung merupakan alat peraga atau media yang cocok digunakan untuk materi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat dan dapat pembantu agar guru lebih mudah menjelaskan materi tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 01 November 2017 dengan guru matematika kelas IV guru menyesuaikan media pembelajaran dengan keadaan siswa-siswanya. Pada umumnya, siswa dalam kegiatan belajar mengajar kadang-kadang suka ribut dan sulit untuk bisa fokus pada materi pelajaran, terlebih lagi untuk pelajaran matematika. Oleh karena itu guru membuat media mistar hitung yang dapat menarik minat dan perhatian siswa sehingga siswa bisa lebih fokus dan aktif dalam mengikuti proses pembelajaran dikelas.

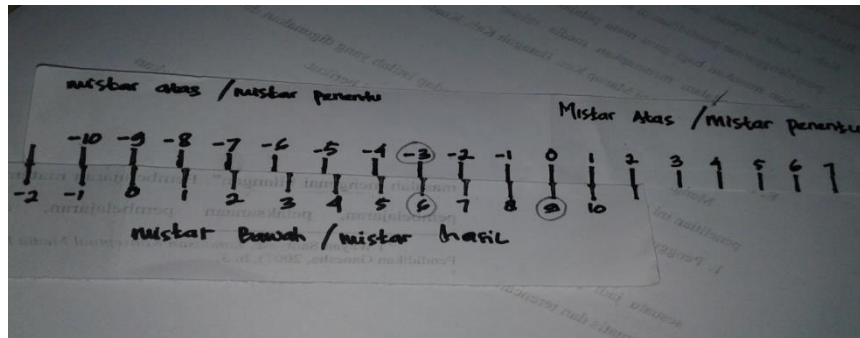
Berdasarkan observasi pada tanggal 30 Oktober dan 01, 06 November, yang peneliti amati ketika guru menggunakan media mistar hitung. siswa nampak begitu antusias dan aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. situasi kelas nampak tenang dan guru bisa lebih mudah mengelola kelas. Mungkin Hal ini sudah sesuai dengan kondisi siswa yang senang belajar menggunakan media pembelajaran sehingga siswa bisa tenang dan aktif dalam kegiatan belajar mengajar dikelas. Untuk lebih jelasnya bisa di baca pada observasi berikut:

1) Observasi pertama

Berdasarkan hasil observasi pertama pada tanggal 30 Oktober 2017 kegiatan yang dilaksanakan oleh guru dengan menggunakan mistar hitung diawali dengan pendahuluan seperti mengucapkan salam, membaca doa sebelum belajar, dan mengecek kehadiran siswa. Setelah itu, guru menanyakan materi pelajaran yang akan dipelajari pada hari itu, dan memberikan beberapa pertanyaan seputar pembelajaran yang akan dipelajari kepada siswa, serta guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Pada kegiatan inti, guru menjelaskan materi penjumlahan dan pengurangan sambil memperlihatkan dua buah mistar hitung yang telah dibuat sendiri oleh guru menggunakan kertas karton dipapan tulis. Mistar tersebut sudah disesuaikan oleh guru untuk digunakan pada materi pelajaran pada hari itu tentang penjumlahan bilangan bulat menggunakan mistar hitung. Setelah itu, guru menunjukkan mistar hitung yang telah disiapkan dan memberikan penjelasan tentang mistar hitung sambil menunjukkan cara penggunaan mistar hitung kepada siswa dengan menggantungkan

mistar hitung yang sudah dibuat sedemikian rupa kepapan tulis, kemudian guru memberikan beberapa contoh soal. Guru menuliskan angka di papan tulis $9 - 3 =$



Langkah penggunaan mistar hitung, guru memperlihatkan dua buah mistar yang telah di buat dari kertas karton, kemudian guru memasangkan bilangan 9 pada mistar bawah dengan bilangan 0 pada mistar atas, setelah itu lihat bilangan -3 pada mistar atas dan lihat pasangan -3 pada mistar bawah, ternyata pasangan -3 adalah 6. Hasil pengurangan dari $9 - 3 = 6$.

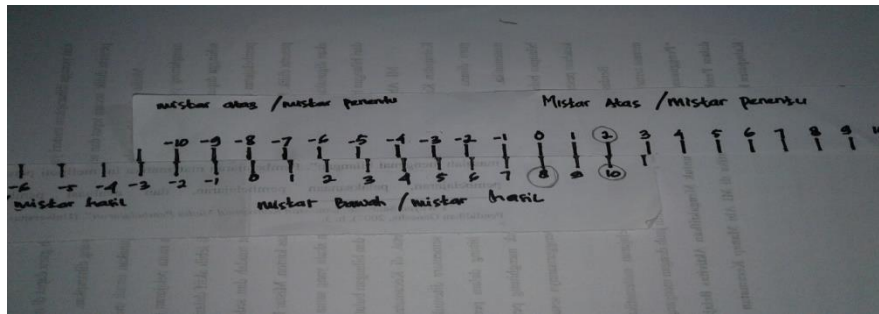
Setelah memberikan beberapa contoh soal dan menjelaskan cara menyelesaikannya menggunakan mistar hitung guru memberikan beberapa soal latihan kepada siswa dan menyelesaikannya dengan menggunakan mistar hitung.

Pada observasi pertama ini siswa masih kurang tertarik dengan media mistar hitung dan dari tanggapan siswa mereka kurang berminat dengan mistar hitung ini karena merasa sulit dan hanya sebagian siswa yang mampu mengerjakan soal penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat dengan menggunakan mistar hitung. Tapi, sesekali guru juga menggunakan cara yang biasa digunakan siswa untuk menyelesaikan penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat karena sebagian banyak siswa masih sulit melakukan penjumlahan dan pengurangan menggunakan mistar hitung. Guru meminta beberapa orang siswa yang masih kurang paham dalam

menggunakan mistar hitung untuk maju kedepan mengerjakan soal dengan bimbingan guru.

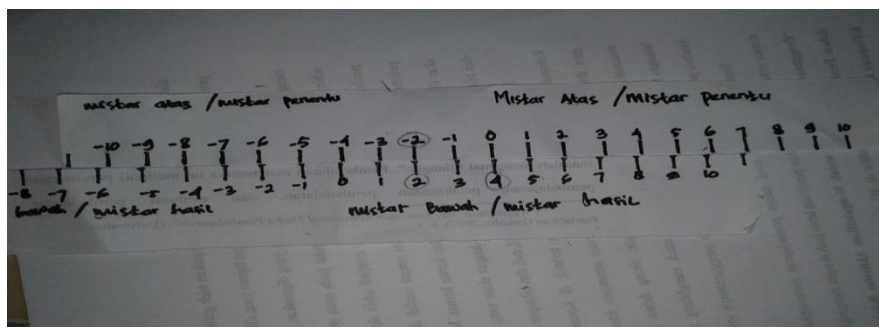
Pada kegiatan akhir, guru memberikan umpan balik pada siswa dengan menanyakan kembali bagaimana cara kerja dari mistar hitung pada penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat. Kemudian, guru memberikan soal latihan dan siswa mengerjakannya dengan waktu yang telah ditentukan sebagai penilaian kepada siswa tentang materi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat menggunakan mistar hitung.

a) $8 + 2 = \dots$



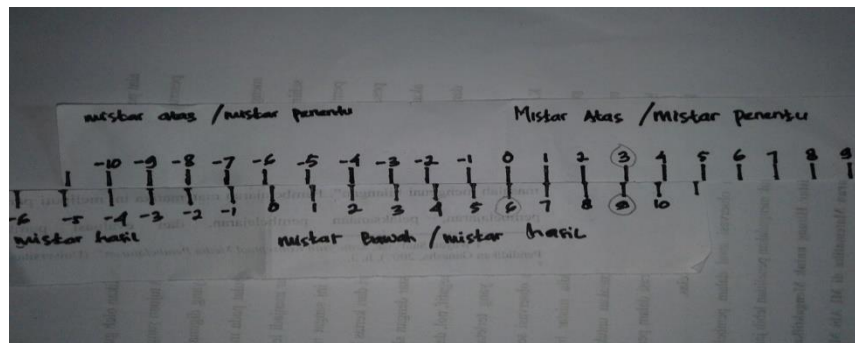
Hasil penjumlahan dari $8 + 2 = 10$

b) $4 - 2 = \dots$



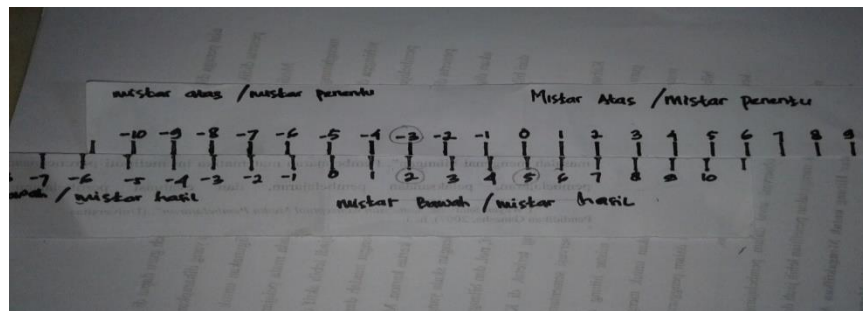
Hasil pengurangan dari $4 - 2 = 2$

c) $6 + 3 = \dots$



Hasil penjumlahan dari $6 + 3 = 9$

d) $5 - 3 = \dots$



Hasil pengurangan dari $5 - 3 = 2$

Setelah itu, guru memberikan motivasi pada siswa untuk belajar di rumah dan mengucapkan salam sebagai penutup pada pembelajaran hari itu.

2) Observasi kedua

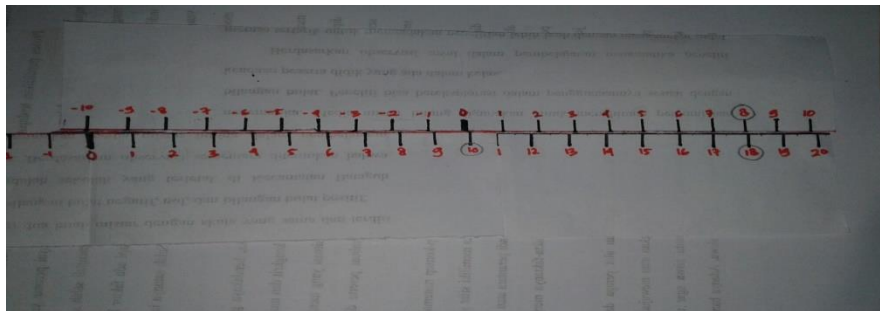
Pada observasi kedua pada tanggal 01 November 2017 kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan guru dengan menggunakan mistar hitung hampir sama dengan observasi pertama yang diawali dengan pendahuluan. Pada pendahuluan guru mengucapkan salam dan siswanya menjawab salam bersama-sama dan mengecek kehadiran siswa serta menanyakan kabar siswa. Setelah itu guru menanyakan kesiapan siswa untuk mengikuti pembelajaran matematika.

Pada kegiatan inti, guru kembali menjelaskan materi tentang penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat yang telah dipelajari sebelumnya, kemudian guru

membagikan dua buah mistar hitung pada setiap siswa dan menuliskan contoh soal di papan tulis. Setelah itu guru dan siswa bersama-sama menjawab soal tersebut dengan menggunakan mistar hitung yang telah dibagikan. Masing-masing siswa mendapatkan 2 buah mistar hitung.

Guru menuliskan soal penjumlahan $10 + 8 = \dots$

Kemudian guru meminta siswanya untuk menulis di buku masing-masing, setelah itu guru dan siswa bersama-sama mencari jawabannya menggunakan mistar hitung yang telah disiapkan.

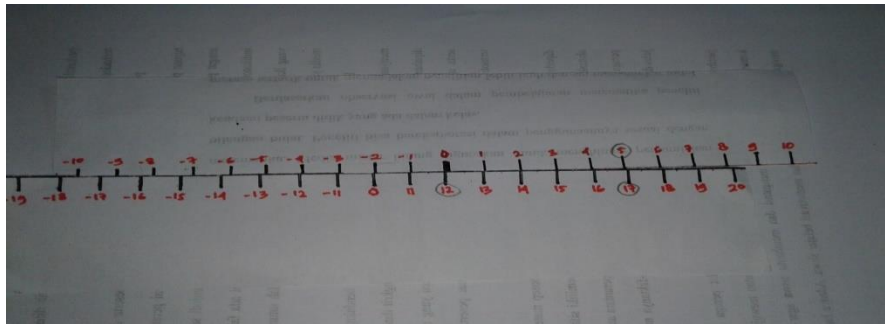


Guru memperlihatkan dua buah mistar yang telah disiapkan. Kemudian guru memasang bilangan 10 pada mistar bawah dengan bilangan 0 pada mistar atas. Sambil menyuruh siswanya memperhatikan, guru meminta siswa untuk melihat bilangan 8 pada mistar atas, setelah itu lihat pasangan 8 pada mistar bawah. Kemudian guru bertanya kepada siswa angka berapakah yang menjadi pasangan bilangan 8, dan serentak siswa menjawab pasangan bilangan 8 adalah 18. Jadi, hasil dari penjumlahan $10 + 8 = 18$

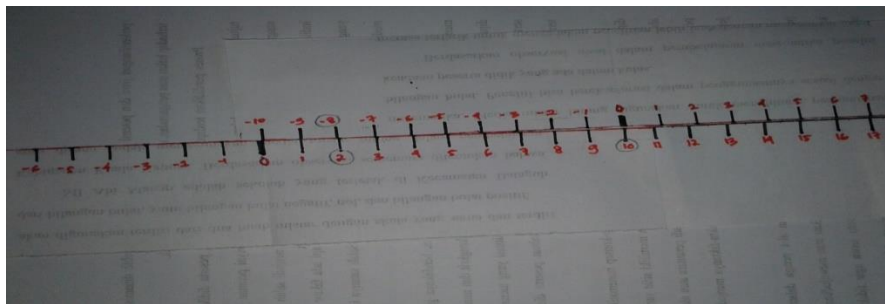
Guru melakukan hal tersebut secara perlahan guna mengingatkan siswa kembali tentang bagaimana cara menggunakan mistar hitung pada materi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat. Dengan demikian, siswa sangat mudah untuk mengikutinya sehingga guru tidak mengulangnya kembali. Setelah itu

guru menanyakan kepada siswanya apakah mereka paham tentang bagaimana cara menghitung penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat menggunakan mistar hitung yang telah mereka kerjakan bersama-sama tadi. Sebagian besar siswa paham tentang penggunaan mistar hitung pada materi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat. Dalam observasi ini bisa dikatakan sebagian besar siswa sudah bisa dalam menggunakan mistar hitung tersebut untuk menyelesaikan soal penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat. Untuk observasi kedua ini dapat dikatakan sangat baik. Hal tersebut dapat dilihat dalam kegiatan ini yang berjalan dengan lancar dan siswa-siswa yang terlihat mahir dalam menggunakan mistar hitung yang sudah disiapkan dan dibagikan guru serta dari evaluasi yang dilakukan mengerjakan 5 soal penjumlahan dan pengurangan yang diberikan guru.

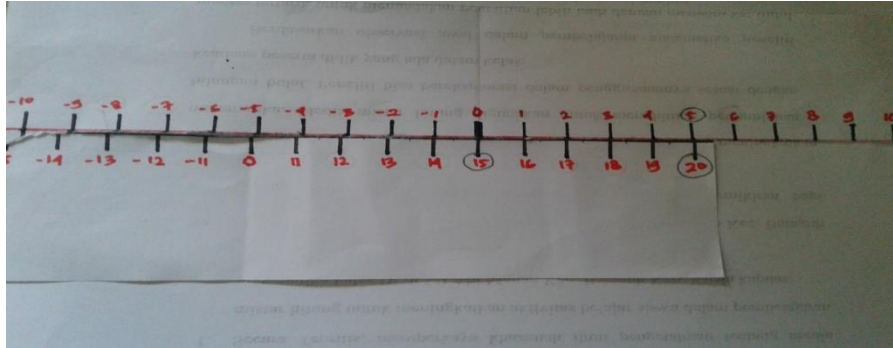
a) $12 + 5 = \dots$



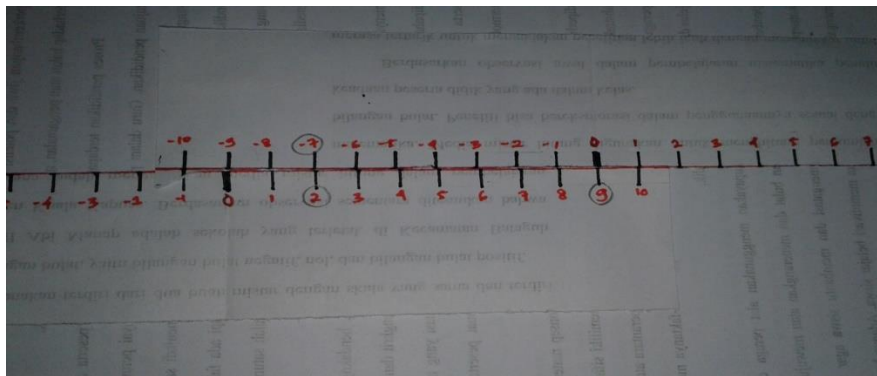
b) $10 - 8 = \dots$



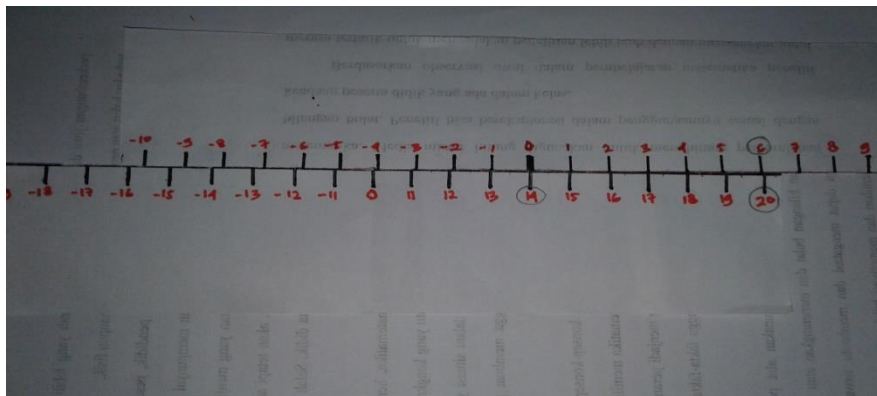
c) $15 + 5 = \dots$



d) $9 - 7 = \dots$



e) $14 + 6 = \dots$



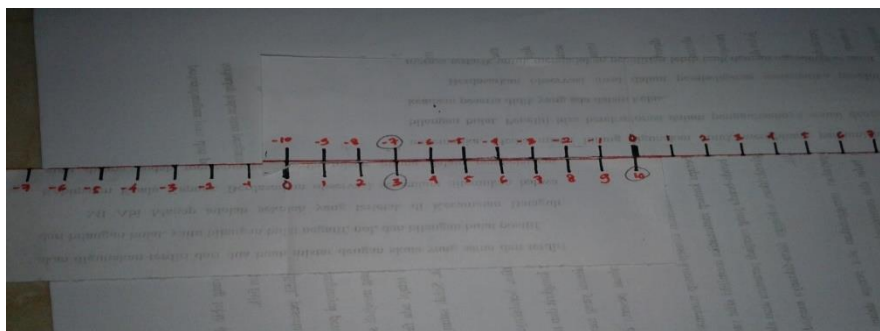
Pada kegiatan akhir, guru bersama-sama siswa menyimpulkan pembelajaran sambil mengakhiri pembelajaran, guru kembali memberikan motivasi pada siswa untuk belajar di rumah diteruskan dengan berdo'a dan mengucapkan salam.

3) Observasi ketiga

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 06 November 2017 kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dengan menggunakan mistar hitung hampir sama dengan observasi pertama dan kedua yang diawali dengan pendahuluan, kemudian guru menanyakan kesiapan siswa untuk mengikuti pembelajaran matematika.

Pada kegiatan inti, guru menjelaskan kembali tentang materi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat yang sudah dipelajari pada pertemuan sebelumnya. Kemudian guru menerangkan materi pelajaran yang dipelajari pada hari itu berbeda dengan materi yang diajarkan pada waktu peneliti melakukan penelitian yang pertama dan kedua. Pada hari ini guru mengajarkan materi tentang penjumlahan bilangan positif dengan bilangan negatif dan pengurangan bilangan negatif dengan bilangan negatif yang akan dikerjakan menggunakan mistar hitung. Guru memberikan contoh soal pertama yaitu.

$$10 + (-7) = \dots\dots$$

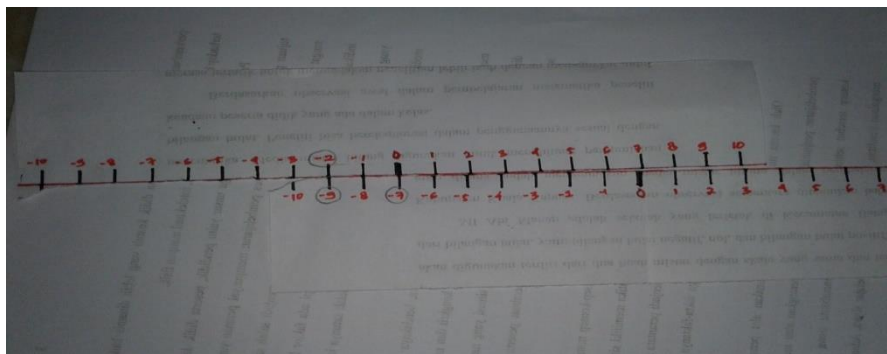


Guru memperlihatkan 2 buah mistar, mistar atas dan mistar bawah, guru memasang bilangan 10 pada mistar bawah dengan bilangan 0 pada mistar atas, kemudian meminta siswanya untuk melihat angka -7, setelah itu lihat pasangan

angka -7 pada mistar bawah, dan guru meminta siswa untuk menyebutkan pasangan bilangan -7 pada mistar bawah dengan serentak siswa menjawab bilangan 3. Jadi, hasil penjumlahan dari $10 + (-7) = 3$

Contoh soal yang kedua yaitu pengurangan bilangan negatif dengan bilangan negatif.

$$-7 - (-2) = \dots$$



Hasil pengurangan dari $-7 - (-2) = -9$

Setelah menjelaskan tentang penjumlahan bilangan positif dengan bilangan negatif dan pengurangan bilangan negatif dengan bilangan negatif, guru menanyakan kepada siswanya apakah ada yang masih kurang paham. Dan sebagian besar siswa sudah memahaminya. Setelah itu guru membagi siswanya dalam 5 kelompok, masing-masing kelompok anggotanya 3 orang. Kemudian guru menyuruh tiap-tiap kelompok membuat 5 buah soal di sebuah kertas. Setelah semua kelompok selesai membuat soal tersebut, kertas yang berisikan soal itu dikumpulkan kepada guru kemudian guru bagikan secara acak kepada masing-masing kelompok. Siswa sangat antusias mengikuti kegiatan ini karena setiap siswa yang menjawab benar mendapatkan nilai 100 dan siswa yang menjawab salah mendapatkan nilai 0. Diakhir kegiatan, ada 3 kelompok yang nilainya sama. Untuk menentukan pemenangnya,

diadakan kembali soal rebutan yang dibuat oleh guru. Dan salah satu dari 3 kelompok tersebut mendapat nilai tertinggi. Guru dan siswa lainnya yang ada di dalam kelas memberikan pujian dan tepuk tangan sebagai penghargaan kepada kelompok yang mendapat nilai tertinggi tersebut. Siswa terlihat senang dalam mengikuti kegiatan pembelajaran tersebut, karena siswa merasa kegiatan belajarnya yang menarik dan asyik yang membuat mereka bisa lebih aktif dalam pembelajaran. Setelah kegiatan tersebut selesai, guru meminta siswa untuk menyusun kembali tempat duduknya seperti semula dan dilanjutkan dengan kegiatan penutup. Pada observasi terakhir ini guru mulai menambahkan strategi pada kegiatan pembelajaran.

Pada kegiatan akhir, guru bersama-sama siswa menyimpulkan pembelajaran sambil mengakhiri pembelajaran dilanjutkan dengan do'a dan mengucapkan salam.

Berdasarkan hasil observasi pertama, kedua, dan ketiga, yang penulis lakukan pada tanggal 30 Oktober, 01 dan 06 November 2017 dapat dilihat bahwa dalam penggunaan mistar hitung guru membuat mistar hitung dari kertas. Mistar hitung yang akan digunakan terdiri dari dua buah mistar dengan skala yang sama dan terdiri dari bilangan bulat positif, nol, bilangan negatif. Mistar atas sebagai mistar penentu dan mistar bawah sebagai mistar hasil.

c. Penutup

Berdasarkan observasi pada 06 Oktober 2017 setelah guru menggunakan mistar hitung dalam pembelajaran matematika, guru memberikan umpan balik kepada siswa di akhir pembelajaran dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan materi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat menggunakan mistar hitung. Guru juga memberikan soal-soal tertulis untuk siswa. Selain itu untuk

lebih memperkuat pemahaman siswa, guru juga memberikan tugas untuk dikerjakan di rumah berupa menyelesaikan soal. Hampir dalam setiap penutup guru melakukan kegiatan yang sama yaitu dengan memberikan umpan balik, dan memberi gambaran tentang materi yang akan datang sesekali menyampaikan informasi dari sekolah kalau ada dilanjutkan dengan do'a dan mengucapkan salam.

2. Aktivitas guru

Berdasarkan hasil observasi pertama, aktivitas yang dilakukan guru sebelum memulai pembelajaran adalah melakukan pendahuluan. Dalam pendahuluan hal-hal yang dilakukan guru adalah mengucapkan salam, menanyakan kabar siswa dan memotivasi siswa agar siap untuk belajar.

Pada kegiatan inti, guru menjelaskan materi pembelajaran. Materi yang dijelaskan yaitu materi tentang penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat dan cara menyelesaikannya menggunakan mistar hitung. Selanjutnya penutup, sebelum menutup pembelajaran guru bersama siswa menyimpulkan pembelajaran dan guru memberikan umpan balik kepada siswa dan memotivasi siswa agar belajar dirumah.

pada observasi kedua, aktivitas yang dilakukan guru sama dengan observasi pertama. Sebelum memulai pembelajaran guru mengucapkan salam, mengecek kehadiran siswa dan menanyakan pembelajaran yang telah dipelajari sebelumnya serta tidak lupa untuk menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa agar siap untuk mengikuti pembelajaran.

Pada kegiatan inti, guru kembali menjelaskan materi pembelajaran dan cara menyelesaikannya dengan menggunakan mistar hitung. Setelah menjelaskan, guru

memberikan beberapa contoh soal kemudian guru mempraktekkan cara menggunakan mistar hitung tersebut. Sampai disini, guru memberikan kesempatan kepada siswa yang masih kurang paham tentang cara menggunakan mistar hitung untuk bertanya.

Pada kegiatan akhir yaitu penutup. Guru memberikan umpan balik kepada siswa serta memotivasi siswa dan di akhiri dengan mengucapkan salam.

Pada observasi ketiga, aktivitas yang dilakukan guru sama seperti observasi yang pertama dan kedua. Sebelum memulai pembelajaran guru melakukan pendahuluan, Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti. Pada observasi yang tiga ini, pada kegiatan inti guru mulai menambahkan strategi dalam pembelajaran. Setelah selesai menjelaskan materi pembelajaran, guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok. Masing-masing kelompok diperintahkan untuk membuat beberapa soal terkait dengan penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat. Selanjutnya soalnya yang sudah di buat dikumpulkan kepada guru dan dibagikan kembali kepada setiap kelompok secara acak. Setelah semua kelompok mendapatkan soal, guru meminta setiap kelompok untuk menjawab soal tersebut menggunakan mistar hitung.

Kemudian, pada kegiatan akhir guru dan siswa menyimpulkan pembelajaran dan memotivasi siswa agar belajar dirumah serta dilanjutkan dengan membaca doa dan mengucapkan salam.

Berdasarkan hasil observasi pertama, kedua, dan ketiga, pada tanggal 30 Oktober dan 01, 06 November 2017 guru terlihat begitu aktif dalam menyampaikan materi pembelajaran. Guru sangat menguasai materi pembelajaran dan guru juga

sangat terampil dalam menjelaskan pembelajaran menggunakan mistar hitung pada materi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat.

Meskipun pada observasi pertama sebagian besar siswa masih kurang memahami tentang cara menggunakan mistar hitung untuk melakukan penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat. Namun, hal itu tidak membuat guru kesulitan dalam menjelaskan. Dengan sabar guru menjelaskan tentang penggunaan mistar hitung kepada siswa sampai semua siswanya memahami cara menggunakan mistar hitung tersebut.

3. Aktivitas siswa

Berdasarkan hasil observasi pertama pada tanggal 30 oktober 2017, aktivitas siswa dalam pembelajaran berjalan seperti biasanya, Siswa mendengarkan penjelasan materi pembelajaran dari guru. Sesekali siswa bertanya kepada guru tentang pelajaran yang tidak mereka pahami. Pada observasi pertama ini, saat guru menjelaskan materi pelajaran menggunakan mistar hitung, banyak siswa yang masih bingung dengan cara penggunaan mistar hitung tersebut.

Pada observasi kedua tanggal 01 November 2017, siswa sudah mulai bisa menggunakan mistar hitung tersebut. Siswa bisa menggunakan mistar hitung sendiri tanpa di pandu oleh guru. Sebagian siswa sudah berani maju kedepan untuk menjawab soal yang diberikan guru dan menyelesaikannya dengan menggunakan mistar hitung.

Dan pada observasi ketiga tanggal 06 November 2017, sebagian besar siswa sudah bisa mencari jawaban sendiri dari soal yang telah diberikan guru dalam

pembelajaran matematika materi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat menggunakan mistar hitung.

4. Data tentang hasil belajar siswa menggunakan mistar hitung

Data hasil belajar matematika menggunakan mistar hitung dalam pembelajaran matematika kelas IV di MI Abi Manap Kecamatan Bataguh Kabupaten Kuala Kapuas dapat dilihat dalam tabel 4.4 berikut.

Tabel 4.4 hasil belajar siswa menggunakan mistar hitung pada pembelajaran matematika di MI Abi Manap Kecamatan Bataguh Kabupaten Kuala Kapuas.

No	Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentasi
1	$90 \leq 100$	Sangat Baik	5	33,3
2	$80 \leq 90$	Baik	4	26,7
3	$70 \leq 80$	Cukup	4	26,7
4	$60 \leq 70$	Kurang	2	13,3
5	≤ 60	Kurang Sekali	-	-
Jumlah			15	100

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa siswa yang memperoleh nilai $90 \leq 100$ dengan kategori baik sekali adalah 5 orang (33,3%), siswa yang mendapatkan nilai $80 \leq 90$ sebanyak 4 orang (26,7%) termasuk dalam kategori baik, siswa yang mendapatkan nilai $70 \leq 80$ ada 4 orang (26,7%) termasuk dalam kategori cukup, siswa yang mendapatkan nilai $60 \leq 70$ ada 2 orang (13,3%) termasuk dalam kategori kurang dan untuk ≤ 60 nilai ada 0 orang (0 %) termasuk dalam kategori kurang sekali.

Agar dapat mengetahui hasil belajar siswa menggunakan mistar hitung pada pembelajaran matematika kelas IV materi penjumlahan dan pengurangan bilangan

bulat, maka digunakan nilai rata-rata (mean). Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.5.

Tabel 4.5 perhitungan mean hasil belajar siswa menggunakan mistar hitung pada pembelajaran matematika di MI Abi Manap Kecamatan Bataguh Kabupaten Kuala Kapuas.

No	Nilai	F	X	FX
1	$90 \leq 100$	5	100	500
2	$80 \leq 90$	4	80	320
3	$70 \leq 80$	4	70	280
4	$60 \leq 70$	2	60	120
5	≤ 60	-	-	-
		N = 15		$\Sigma fx = 1220$

Tabel 4.5 dapat diketahui $\Sigma fx = 1220$ dan $N = 15$, kemudian untuk menghitung nilai rata-rata peserta didik menggunakan rumus:

$$M = \frac{\Sigma fx}{N} = \frac{1220}{15} = 81,3$$

Berdasarkan dari data tersebut, diketahui bahwa nilai rata-rata siswa setelah menggunakan mistar hitung dalam pembelajaran matematika di MI Abi Manap Kecamatan Bataguh Kabupaten Kuala Kapuas adalah 81,3 termasuk dalam kategori baik.

C. Analisis Data

Setelah data diolah dan disajikan baik dalam bentuk tabel maupun penjelasan dan uraian, maka langkah selanjutnya yang peneliti lakukan adalah menganalisis data tersebut sehingga dapat diperoleh hasil yang sesuai dari setiap data yang disajikan

dalam penelitian ini. Peneliti mengemukakan berdasarkan uraian penyajian data terdahulu dengan pendekatan deskriptif kualitatif, sebagai berikut:

1. Penggunaan mistar hitung dalam pembelajaran matematika

Paparan data tentang pembelajaran matematika dengan menggunakan mistar hitung ini akan disajikan sebagai berikut.

penggunaan media mistar hitung dalam pembelajaran matematika materi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat. Berdasarkan penyajian data sebelumnya, mistar hitung terdiri dari dua buah mistar dengan skala yang sama dan terdiri dari bilangan bulat positif, nol, dan bilangan bulat negatif. Mistar atas sebagai mistar penentu dan mistar bawah sebagai mistar hasil.

Dengan menggunakan mistar hitung siswa lebih mudah memahami materi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat. Selain itu, dengan menggunakan mistar hitung juga siswa tidak mudah bosan dalam mengikuti pembelajaran.

2. Aktivitas guru

a. Menjelaskan materi pelajaran

Informasi yang baik dan efektif diperlukan dari guru. Sebagai informator, guru harus dapat memberikan informasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, selain sejumlah bahan pelajaran untuk setiap mata pelajaran yang telah diprogramkan dalam kurikulum.¹

Menjelaskan pelajaran merupakan hal yang sangat penting yang harus dilakukan guru dalam proses pembelajaran. Tujuan dari menjelaskan materi

¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 44

pembelajaran ini diantaranya adalah untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

b. Menggunakan media pembelajaran

Dalam proses pembelajaran, guru juga menggunakan media pembelajaran yang sudah disiapkan dan dicocokkan dengan materi pembelajaran yang akan dipelajari. Guru menggunakan media pembelajaran bertujuan untuk mempermudah dalam menjelaskan materi pelajaran kepada siswanya.

3. Aktivitas siswa

Aktivitas siswa biasanya diwujudkan dalam *dua aktivitas*, yaitu *aktivitas fisik* dan *aktivitas mental*. Aktivitas-aktivitas seperti mendengarkan, berdiskusi, memproduksi sesuatu, menyusun laporan, memecahkan masalah dan lain sebagainya adalah sejumlah aktivitas fisik yang langsung dapat diamati. Sedangkan kegiatan mendengarkan, berpikir, mengingat, memahami, merasakan, menganalisis, mensintetis, dan lain sebagainya adalah aktivitas mental yang tidak bisa diamati.²

a. Mendengarkan

Mendengarkan merupakan suatu aktivitas belajar. Setiap siswa yang mengikuti pembelajaran di sekolah atau dikelas pasti ada aktivitas mendengarkan. ketika seorang guru menggunakan metode ceramah, maka setiap siswa atau mahasiswa diharuskan mendengarkan apa yang guru sampaikan.³ Dengan mendengarkan siswa dapat mengikuti sebuah pembelajaran dengan baik dan tenang.

² *Ibid*, h. 350

³ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), h. 38

b. Bertanya

Bertanya merupakan salah satu aktivitas belajar. Bertanya juga merupakan salah satu cara untuk membangkitkan keterampilan siswa dalam berbicara. Firman Allah SWT dalam QS. Al-‘Anbya’ ayat 7

وَمَا أَرْسَلْنَا قَبْلَكَ إِلَّا رِجَالًا نُّوحِي إِلَيْهِمْ^ط فَسَأَلُوا أَهْلَ الذِّكْرِ إِنْ كُنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ ﴿٧﴾

Yang dimaksud dengan ayat diatas adalah kewajiban bagi setiap orang untuk bertanya tentang hal-hal yang tidak atau belum diketahuinya.

c. Bingung

Menurut Syaiful Bahri Djamarah, faktor yang dapat menjadi penyebab kesulitan belajar siswa salah satunya adalah faktor emosional yang kurang stabil. Misalnya mudah tersinggung, pemurung, pemaarah, selalu bingung dalam memnghadapi masalah, selalu sedih tanpa alasan yang jelas, dan sebagainya.⁴


Ketika siswa kebingungan terhadap suatu pelajaran, mereka memberanikan diri untuk bisa bertanya kepada guru tentang materi yang dianggap belum mereka pahami. Dengan begitu siswa yang tadinya bingung setelah bertanya dan mengamati penjelasan guru tentang materi tersebut, mereka bisa memahaminya dan tidak kebingungan lagi.

d. Menggunakan media pembelajaran

Dalam penggunaan media pembelajaran, siswa sudah sudah mulai memahami cara menggunakan media tersebut. Sebagian besar siswa yang merasa

⁴ *Ibid*, h. 237

sudah bisa dan paham tentang materi pelajaran dan cara penggunaan media pembelajaran itu berani maju kedepan untuk mengerjakan soal yang diberikan guru. Dengan demikian siswa terlihat lebih ansias dalam mengikuti pelajaran disekolah. Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. Al- Isra' ayat 48


 أَنْظِرْ كَيْفَ ضَرَبُوا لَكَ الْأَمْثَالَ فَضَلُّوا فَلَا يَسْتَطِيعُونَ سَبِيلًا

Yang dimaksud ayat diatas adalah setiap orang yang melakukan suatu perbuatan, mereka akan melakukan sesuai keadaannya (termasuk dalam keadaan alam sekitarnya) masing-masing. Hal ini menjelaskan bahwa dalam melakukan suatu perbuatan memerlukan media agar hal yang dimaksud dapat tercapai.

4. Analisis tentang hasil belajar siswa

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang di miliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil peristiwa belajar dapat muncul dalam berbagai jenis perubahan atau pembuktian tingkah laku seseorang.⁵

Hasil belajar siswa yang diperoleh melalui tes formatif yang dilakukan guru menggunakan mistar hitung pada pembelajaran matematika di MI Abi Manap Kecamatan Bataguh Kabupaten Kuala Kapuas, pada tabel 4.4 dapat diketahui bahwa siswa yang memperoleh nilai $90 \leq 100$ dengan kategori baik sekali adalah 5 orang (33,3%), siswa yang mendapatkan nilai $80 \leq 89$ sebanyak 4 orang (26,7%) termasuk dalam kategori baik, siswa yang mendapatkan nilai $70 \leq 79$ ada 4 orang (26,7%) termasuk dalam kategori cukup, siswa yang mendapatkan nilai $60 \leq 69$ ada 2 orang

⁵ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), h. 45

(13,3%) termasuk dalam kategori kurang dan untuk nilai ≤ 59 ada 0 orang (0 %) termasuk dalam kategori kurang sekali. Nilai rata-rata (*mean*) hasil belajar siswa menggunakan mistar hitung dalam pembelajaran matematika materi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat yaitu 81,3 yang termasuk dalam kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa siswa kelas IV di MI Abi Manap Kecamatan Bataguh Kabupaten Kuala Kapuas memiliki kemampuan yang baik dalam pembelajaran matematika menggunakan mistar hitung.

Hasil belajar siswa menggunakan mistar hitung pada pembelajaran matematika kelas IV materi penjumlahan dan pengurangan bilangan yang memperoleh nilai baik sekali karena cara belajar yang sesuai dengan karakter masing-masing siswa (cara belajar siswa berbeda-beda, ada yang belajarnya diam di tempat, ada yang sambil berbicara dengan teman sebelahnya, ada yang asyik sendirian, dan ada yang sambil berkeliaran bermain-main), adanya kemampuan yang telah didapat di rumah atau di sekolah, sifat percaya diri yang tinggi serta adanya dorongan, perhatian, bimbingan dalam peran orang tua ketika di rumah.